

Ruang Lingkup Perkotaan dan Mengapa Kota itu Ada dan Bagaimana Kota Bisa Berkembang?

Dr. Bagdja Muljarjadi, S.T., S.E., M.S.



PENDAHULUAN

Pada tahun 2004, 60 persen penduduk Indonesia tinggal di desa. Akan tetapi pada tahun 2015 jumlah penduduk yang tinggal di kota mengalami peningkatan sebanyak tiga persen, dari 40 persen menjadi 43 persen. Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2030, setengah dari populasi Indonesia akan tinggal di kota. Fenomena Ini tentu saja akan membawa keuntungan dan tantangan bagi pemerintah dalam mengelola kota. Keuntungannya adalah kota akan menjadi fasilitator yang mendukung inovasi, produksi, dan perdagangan yang pada akhirnya akan mendorong kualitas hidup orang yang tinggal di dalamnya. Di sisi lain, tantangan yang muncul dari semakin banyaknya penduduk yang tinggal di kota adalah tingkat kebisingan, kebersihan, dan kepadatan penduduk yang jika tidak diantisipasi akan memberikan dampak negatif tidak hanya terhadap kondisi lingkungan akan tetapi juga terhadap kondisi sosial.

Ilmu Ekonomi perkotaan bertujuan untuk menjawab mengapa keuntungan itu dapat terjadi dan apa yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk meminimalisasi dampak negatif dari perkembangan kota. Satu hal yang menarik adalah bahwa Ilmu Ekonomi Perkotaan seperti mendapat mulai mendapat tempat sejalan dengan perkembangan kota yang pesat saat ini, walaupun perkembangan bidang ilmu ini sendiri sudah dimulai pada dekade 1950-an di Amerika Serikat.

Jika dirunut lebih jauh, berdasarkan fakta sejarah, penggunaan analisa ekonomi untuk memecahkan masalah ruang itu sebenarnya sudah dimulai pada tahun 1755 melalui karya Richard Cantillon. Dia mengobservasi jika kota yang maju biasanya dikelilingi oleh lahan-lahan pertanian yang produktif. Pada perkembangan selanjutnya seorang matematikawan Jerman

yang bernama Carl Wilhem Friedrich Launhardt memulai usaha untuk memahami hubungan antara manfaat lahan dan harga sewa yang kemudian dilanjutkan oleh Von Thunen dan menghasilkan teori “*bid-rent function*”. Di dalam penelitian yang lain, para ahli ekonomi juga mencoba menjawab pertanyaan “Jika saya memiliki pabrik, di mana kah sebaiknya pabrik saya berada?”. Dari sekian banyak karya ilmiah dalam kepustakaan Ilmu Ekonomi Perkotaan, artikel “*Stability in Competition*” karya Harold Hotelling adalah artikel yang paling banyak diacu, bahkan sampai dengan sekarang.

Di Amerika Serikat, Ilmu Ekonomi Perkotaan muncul akibat adanya tingkat kemacetan di beberapa kota besar. Adanya pemanfaatan-pemanfaatan hak guna lahan dipandang sebagai penyebab kemacetan di perkotaan. Ilmu Ekonomi Perkotaan biasanya memfokuskan pada masalah perkotaan seperti kemacetan, kebisingan, masalah hak guna lahan dan lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan untuk mempelajari modul satu ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menjelaskan ruang lingkup Ilmu Ekonomi Perkotaan
2. Mahasiswa dapat menjelaskan secara runtut mengapa kota adalah sebuah keniscayaan dari sebuah pembangunan ekonomi.
3. Mahasiswa dapat memahami mengapa sebuah kota bisa berubah menjadi kota yang menyenangkan untuk ditinggali atau menjadi kota yang tidak nyaman untuk ditinggali.

KEGIATAN BELAJAR 1

Ruang Lingkup Ekonomi Perkotaan

A. PERBEDAAN ANTARA ILMU EKONOMI, ILMU EKONOMI PERKOTAAN, ILMU EKONOMI REGIONAL DAN ILMU EKONOMI GEOGRAFI

Disiplin Ilmu Ekonomi Perkotaan (*urban economics*) ditandai dengan persinggungan dua cabang ilmu, yakni ekonomi dan geografi. Ilmu Ekonomi mempelajari bagaimana seorang agen ekonomi memutuskan pilihannya ketika sumber daya yang dimiliki terbatas (*science of choice*). Individu memutuskan mengkonsumsi barang yang memberikan tingkat kepuasan (utilitas) maksimal, sementara perusahaan memilih input produksi yang dapat memaksimalkan keuntungan. Sementara itu, Ilmu Geografi mempelajari tata letak yang terjadi dalam ruang, sehingga pertanyaan dimanakah aktivitas manusia berlangsung dapat terjawab. Ilmu Ekonomi Perkotaan merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lokasi untuk memahami pemilihan lokasi yang diputuskan oleh individu dengan tujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasannya dan juga oleh perusahaan yang mempunyai motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ilmu ini juga membantu para pembuat kebijakan untuk melakukan pemilihan lokasi kegiatan ekonomi yang efisien.

Ilmu Ekonomi Perkotaan lebih banyak membahas hubungan antara area kota yang berada di sekeliling kota inti dan kota-kota kecil yang menjadi *hinterland* dari sebuah kota inti dan kota inti itu sendiri. Selain itu Ilmu Ekonomi Perkotaan juga mempelajari bagaimana pemanfaatan lahan yang ada di kota karena pada dasarnya lahan di perkotaan sangat terbatas. Para ekonom yang mempelajari ilmu ekonomi perkotaan biasanya tertarik pada pertumbuhan ekonomi di daerah perkotaan, hak guna lahan di kawasan perkotaan, penentuan besaran sewa lahan atau harga lahan di perkotaan, berbagai kebijakan pemerintah kota, yang terkait dengan perkembangan perekonomian kota, seperti kebijakan transportasi oleh pemerintah kota, pola perumahan, segregasi sosial di perkotaan serta berbagai masalah perkotaan lainnya seperti masalah kemiskinan kota, atau juga masalah kejahatan yang ada di daerah perkotaan.

Ilmu Ekonomi Perkotaan mempunyai perbedaan yang khas bila dibandingkan dengan Ilmu Ekonomi Regional. Ilmu Ekonomi Regional menjelaskan bagaimana aliran sumber daya yang terjadi antar daerah. Beberapa fenomena yang dipelajari dalam ilmu ekonomi regional di antaranya adalah berusaha untuk menjawab mengapa satu industri memutuskan untuk membangun pabriknya di daerah tertentu dan mengapa satu daerah memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya? Secara lebih spesifik, Ilmu Ekonomi Regional dapat membantu pengambil kebijakan untuk mencari tahu di mana lokasi industri yang dapat memberikan manfaat tertinggi bagi masyarakat. Selain itu, Ilmu Ekonomi Regional juga tertarik pada pola migrasi yang dilakukan oleh industri dan rumah tangga. Para peneliti Ilmu Ekonomi Regional akan menggunakan alat-alat dari cabang ilmu ekonomi lain, seperti Ilmu Ekonomi Mikro, Ilmu Ekonomi Makro dan Ilmu Ekonomi Internasional. Menurut Nijkamp dan Mills (1986), keduanya merupakan editor dari publikasi *Handbook of Regional & Urban Economics*, Ilmu Ekonomi Regional mempelajari bagaimana sekumpulan aktivitas ekonomi terdistribusi di dalam ruang sambil memperhatikan aspek koherensinya.

Sementara itu, menurut Dicken dan Lloyd (1990), Ilmu Ekonomi Geografi merupakan bidang ilmu ekonomi yang mempelajari manajemen organisasi ruang dari sebuah perekonomian. Lebih lanjut, Ilmu Ekonomi Geografi secara khusus memperhitungkan dampak keseimbangan umum (*general equilibrium*) yang dihasilkan dari pola distribusi ruang aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan dari penjelasan-penjelasan di atas bahwa perbedaan utama dari Ilmu Ekonomi Perkotaan dan Ilmu Ekonomi Regional adalah cakupan ruang dimana aktivitas-aktivitas ekonomi terjadi. Ilmu Ekonomi Regional memperhitungkan adanya perbedaan fungsi dan hubungan bertingkat antar daerah, atau disebut *spatial hierarchy*. Sementara itu, Ilmu Ekonomi Perkotaan menurut Sullivan (2012) memfokuskan pada studi yang mempelajari pemilihan lokasi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi di perkotaan, baik oleh rumah tangga maupun perusahaan agar dapat memaksimalkan tujuannya. Sedangkan, Ilmu Ekonomi Geografi mencoba menjelaskan mekanisme dan dampak dari faktor-faktor yang dapat merubah organisasi ruang aktivitas ekonomi, seperti penurunan biaya transportasi antar daerah, dengan menggunakan konsep keseimbangan umum (*general equilibrium*).

B. RUANG LINGKUP EKONOMI PERKOTAAN

Secara umum pembahasan yang biasa dipelajari ketika kita membahas Ilmu Ekonomi Perkotaan terdiri atas enam bagian. Keenam bagian tersebut akan saling berhubungan atau terkait satu dengan yang lainnya. Lima dari enam hal yang biasa dipelajari dari Ilmu Ekonomi Perkotaan akan dibahas dalam buku ini, hal yang terakhir biasanya akan dipelajari ketika kita membahas perekonomian sektor publik. Keenam ruang lingkup ekonomi yang akan dibahas dalam modul ini di antaranya adalah:

1. Pertanyaan mengenai, bagaimana kekuatan pasar dapat mendorong pembangunan dan perekonomian dari sebuah kota?
2. Aktivitas perekonomian di perkotaan juga terkait dengan ketentuan pemerintah terkait dengan tata guna lahan (*land use*), sehingga pertanyaan yang muncul dan dibahas dalam ilmu ekonomi perkotaan adalah bagaimana perbedaan penggunaan lahan yang terjadi di dalam kota akan menghasilkan pola perekonomian yang berbeda?
3. Pembangunan yang pesat di kawasan perkotaan akan memunculkan satu aktivitas baru, yaitu sektor transportasi. Pertanyaan yang hendak dijawab dalam pembahasan ilmu ekonomi perkotaan adalah bagaimana menciptakan sistem transportasi kota yang efisien? Karena pada dasarnya permintaan terhadap transportasi merupakan sebuah permintaan turunan (*derived demand*) akibat dari aktivitas ekonomi lain di kawasan perkotaan.
4. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada ruang lingkup nomor 1 hingga 3 tersebut, maka diperlukan peraturan pemerintah terhadap ketiga hal tersebut. Oleh sebab itu, tujuan dari pembahasan ekonomi perkotaan yang lain adalah bagaimana pemerintah merancang kebijakan kota yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan di perkotaan dan juga tingkat kriminalitas ataupun kebijakan perkotaan lainnya seperti pendidikan serta masalah segregasi sosial yang ada di masyarakat.
5. Terbatasnya ketersediaan lahan yang ada di kawasan perkotaan, mengharuskan adanya persaingan dari berbagai sektor perekonomian untuk berlokasi di suatu daerah tertentu. Hanya aktivitas ekonomi yang paling produktif saja yang sanggup untuk menyewa atau membeli lahan di perkotaan. Tingginya persaingan untuk memanfaatkan lahan di perkotaan menjadi permasalahan khusus bagi penduduk kota, karena di satu sisi mereka juga membutuhkan lahan tersebut untuk kehidupan

sosialnya, yaitu perumahan. Oleh sebab itu, aspek penting lainnya yang dibahas dalam ilmu ekonomi perkotaan adalah aspek perumahan dan kebijakan perumahan oleh pemerintah.

6. Ruang lingkup Ekonomi Perkotaan yang terakhir terkait dengan peran pemerintah dalam perekonomian, atau yang biasa disebut sebagai Ekonomi Sektor Publik. Pemerintah memerlukan sejumlah dana tertentu untuk membangun perekonomian kota, seperti untuk mendanai penyediaan barang dan jasa publik infrastruktur jalan, prasarana pendidikan dan kesehatan, perumahan rakyat (*public housing*). Oleh sebab itu, pembahasan terakhir yang biasa dilakukan adalah terkait dengan belanja pemerintah kota dan sekaligus sumber-sumber penerimaan kota, baik itu dari retribusi ataupun pajak kota.

C. TUJUAN MEMPELAJARI EKONOMI PERKOTAAN

Secara umum, ada tiga tujuan utama dalam mempelajari Ilmu Ekonomi Perkotaan, yang saling terkait satu dengan lainnya seperti apa yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Ketiga tujuan utama dari Ilmu Ekonomi Perkotaan adalah:

1. Buku Materi Pokok (BMP) ini disusun agar mahasiswa memahami bagaimana Teori Ekonomi dapat dimodifikasi, sehingga memperhitungkan aspek ruang sebagai salah satu sumberdaya ekonomi di luar sumberdaya alam, modal, dan tenaga kerja. Pada umumnya, pembelajaran teori ekonomi cenderung melupakan dampak dari ruang terhadap aktivitas perekonomian. Misalnya, kita tahu jika biaya dan permintaan produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat bergantung pada lokasi tempat perusahaan itu berada, sehingga analisa yang dihasilkan akan semakin kaya.
2. Memahami berbagai masalah-masalah yang akan timbul sebagai akibat dari perkembangan ekonomi dan juga keterbatasan ruang atau lahan yang ada di kawasan kota, seperti, masalah kemacetan di kawasan perkotaan, permasalahan kemiskinan dan penyediaan sarana dan sarana publik lainnya.
3. Memahami berbagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi berbagai masalah yang muncul di kawasan perkotaan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang menjadi perbedaan pembahasan antara Ilmu Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Perkotaan?
- 2) Sebutkan minimum 2 perbedaan pembahasan antara Ilmu Ekonomi Perkotaan dan Ilmu Ekonomi Regional?
- 3) Jelaskan minimum 3 dari 6 fokus yang dipelajari dalam Ilmu Ekonomi Perkotaan?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Lihat kembali bagian yang terkait dengan penjelasan mengenai perbedaan antara Ilmu Ekonomi, Ilmu Ekonomi Perkotaan, Ilmu Ekonomi Regional dan Ilmu Ekonomi Geografi. Temukan perbedaan ruang lingkup dari masing-masing bidang keilmuan.
- 2) Kembali lihat bagian yang terkait dengan penjelasan mengenai perbedaan antara Ilmu Ekonomi, Ilmu Ekonomi Perkotaan, Ilmu Ekonomi Regional dan Ilmu Ekonomi Geografi. Jika Anda sudah memahami jawaban pada pertanyaan 1, maka Anda akan bisa menjawab pertanyaan ini.
- 3) Perhatikan kembali pelajaran yang terkait dengan penjelasan dan ruang lingkup dari Ekonomi Perkotaan.



RANGKUMAN

1. Ilmu Ekonomi Perkotaan merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lokasi untuk memahami pemilihan lokasi yang diputuskan oleh individu dengan tujuan untuk memaksimalkan tingkat kepuasannya dan juga oleh perusahaan yang mempunyai motivasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ilmu ini juga membantu para pembuat kebijakan untuk melakukan pemilihan lokasi kegiatan ekonomi yang efisien.
2. Meskipun sama-sama mempelajari aspek ekonomi dan ruang, akan tetapi ada perbedaan ruang lingkup antara Ekonomi Perkotaan,

Ekonomi Regional dan Ekonomi Geografi. Ilmu Ekonomi Regional mempelajari bagaimana sekumpulan aktivitas ekonomi terdistribusi di dalam ruang sambil memperhatikan aspek koherensinya. Sedangkan Ilmu Ekonomi Geografi merupakan bidang ilmu ekonomi yang mempelajari manajemen organisasi ruang dari sebuah perekonomian dengan memperhitungkan dampak keseimbangan umum (*general equilibrium*) yang dihasilkan dari pola distribusi ruang aktivitas ekonomi.

3. Pembahasan yang dipelajari oleh Ilmu Ekonomi Perkotaan terdiri atas enam bagian, yaitu:
 - Mempelajari kekuatan pasar yang dapat mendorong pembangunan dan perekonomian sebuah kota
 - Mempelajari bagaimana perbedaan pola penggunaan lahan di dalam kota akan menghasilkan pola perekonomian yang berbeda
 - Mempelajari bagaimana menciptakan sistem transportasi kota yang efisien?
 - Mempelajari rancangan kebijakan-kebijakan pemerintah di tingkat kota, seperti kebijakan tentang penurunan tingkat kemiskinan, penurunan kriminalitas, kebijakan pendidikan di perkotaan atau kebijakan menyelesaikan masalah segregasi sosial yang ada di masyarakat.
 - Mempelajari keterbatasan ketersediaan lahan di perkotaan sehingga perlu untuk mempertimbangkan aspek perumahan dan kebijakan perumahan oleh pemerintah.
 - Mempelajari peran pemerintah dalam perekonomian kota, terutama kebijakan mengenai pendapatan pemerintah serta pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang dan jasa publik.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di antara berbagai pernyataan di bawah ini, mana yang paling tepat untuk menggambarkan definisi dari Ilmu Ekonomi Perkotaan?
 - A. Ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumberdaya secara efisien.
 - B. Ilmu yang berupaya menjawab pertanyaan tentang apa, bagaimana, untuk siapa, kapan dan dimana aktivitas ekonomi harus diletakkan?

- C. Ilmu yang mempelajari aspek ekonomi dan lokasi untuk memahami pemilihan lokasi yang diputuskan oleh individu, perusahaan dan pemerintah agar aktivitas ekonomi berjalan secara efisien.
 - D. Ilmu yang mempelajari bagaimana mengorganisasikan aktivitas ekonomi dalam ruang agar aktivitas ekonomi berjalan secara efisien.
- 2) Yang tidak termasuk dalam ruang lingkup materi dari ilmu ekonomi perkotaan adalah
- A. mempelajari penggunaan lahan di perkotaan
 - B. mempelajari kebijakan perumahan dan permukiman kota
 - C. mempelajari aktivitas keruangan berdasarkan konsep keseimbangan umum
 - D. semua jawaban benar
- 3) Ilmu Ekonomi Perkotaan memiliki banyak kesamaan dengan Ilmu Ekonomi Regional. Meskipun begitu masih terdapat beberapa perbedaan dalam ruang lingkup pembahasannya. Di antara perbedaan ruang lingkup dari keduanya adalah: Perbedaan utama antara Ilmu Ekonomi Perkotaan dan Ilmu Ekonomi Regional adalah
- A. Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari pertumbuhan ekonomi sedangkan Ilmu Ekonomi Regional mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya agar dapat digunakan secara efisien
 - B. Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari kemiskinan di perkotaan, sedangkan Ilmu Ekonomi Regional mempelajari distribusi pendapatan antar golongan
 - C. Ilmu Ekonomi Regional mempelajari konvergensi antar daerah, sedangkan Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari konvergensi antar kota
 - D. tidak ada jawaban yang benar
- 4) Yang termasuk dalam perbedaan fokus analisis antara Ekonomi Perkotaan dan Ekonomi Geografi adalah
- A. Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari pemilihan lokasi aktivitas kegiatan usaha di perkotaan, sedangkan Ilmu Ekonomi Geografi mempelajari dampak dari pemilihan lokasi terhadap organisasi ruang dari aktivitas kegiatan usaha.
 - B. Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari bagaimana dampak pemilihan lokasi perusahaan terhadap perubahan guna lahan perkotaan, sedangkan Ilmu Ekonomi Geografi mempelajari tentang bagaimana pemilihan lokasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum

- C. Ilmu Ekonomi Geografi mempelajari penurunan biaya transportasi akibat dari adanya pemilihan lokasi usaha sedangkan Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari pemilihan lokasi usaha agar terbentuk hierarki ruang yang efisien.
- D. Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari aktivitas ekonomi dalam ruang di perkotaan, sedangkan Ilmu Ekonomi Geografi mempelajari aktivitas ekonomi dalam ruang di perdesaan
- 5) Ilmu Ekonomi Perkotaan mempelajari permasalahan yang terjadi akibat keterbatasan ruang yang ada di kawasan perkotaan. Berikut ini adalah beberapa permasalahan akibat keterbatasan ruang yang dipelajari dalam Ilmu Ekonomi Regional, *kecuali* masalah
- kemacetan
 - permukiman
 - penggunaan lahan
 - kemiskinan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Mengapa Kota Itu Ada?

Di banyak negara, aktivitas penduduk terkonsentrasi pada beberapa ruang tertentu. Sebagai contoh, luas seluruh kota di Amerika Serikat jika dijumlahkan hanya mencapai dua persen dari seluruh luas area negara, sehingga 98 persen area dapat dikategorikan kurang termanfaatkan atau tidak memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Pertanyaan yang berusaha untuk dijawab oleh ekonomi perkotaan adalah kenapa penduduk hanya terkonsentrasi di beberapa lokasi saja? Kegiatan belajar ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong terjadinya konsentrasi kepadatan penduduk. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, kita dapat mengetahui mengapa sebuah kota itu ada.

Faktor ekonomi yang dianggap berpengaruh pada terbentuknya satu kota adalah tersedianya lapangan pekerjaan. Masyarakat cenderung untuk tinggal di kota yang dapat memberikan penghidupan layak bagi mereka. Adanya lapangan kerja di kota biasanya bergantung pada tingkat skala ekonomi dan aktivitas perekonomian yang teraglomerasi. Konsentrasi aktivitas ekonomi inilah, yang akan menarik orang-orang untuk berdomisili di lokasi tertentu, sehingga pada akhirnya akan melahirkan satu kota.

Argumen skala ekonomi juga menjadi faktor lain yang menyebabkan terbentuknya kota, dan ini dapat dipahami melalui penjelasan sebagai berikut. Sebuah perusahaan akan semakin efisien jika beroperasi pada skala besar, menghasilkan jumlah output yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ketika skala perusahaannya kecil. Hal ini juga yang membuat bisnis sebuah perusahaan menjadi besar. Bila hal ini terjadi kepada sekumpulan perusahaan di dalam suatu kawasan tertentu, maka pusat kehidupan sosial dan ekonomi orang-orang akan terkonsentrasi di kawasan tersebut, karena dengan terkonsentrasi mereka akan mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Skala ekonomi dari proses di atas dipahami sebagai mekanisme yang terjadi di dalam perusahaan, tanpa memperhitungkan faktor eksternal (atau yang dikenal dengan nama proses aglomerasi). Sebaliknya, ada proses peningkatan skala ekonomi yang berasal dari mekanisme yang terjadi di luar perusahaan. Aglomerasi menangkap fenomena manfaat yang dihasilkan oleh satu perusahaan ketika lokasi perusahaan tersebut berada berdekatan di antara usaha-usaha lain. Manfaat yang terasa di antaranya adalah berkurangnya

biaya untuk mengakses input produksi, seperti tenaga kerja, sehingga secara umum akan terjadi pengurangan biaya produksi yang berakibat pada peningkatan produktivitas.

Selain kedua faktor di atas, biaya transportasi umum juga berpengaruh pada pemilihan lokasi perusahaan untuk beroperasi, yang pada akhirnya dapat mendorong dan memperkuat konsentrasi ruang bagi para pekerja. Adanya transportasi massal yang aman, nyaman, cepat serta murah akan meningkatkan efisiensi dari aktivitas yang ada di kawasan perkotaan, sehingga akan mendorong peningkatan produksi kota dan kesejahteraan masyarakat. Akibatnya kota menarik bagi para migran, yang pada akhirnya akan menjadi faktor bagi berkembangnya sebuah kota. Di bawah ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai ke 4 faktor penyebab pembentukan dan pertumbuhan kota.

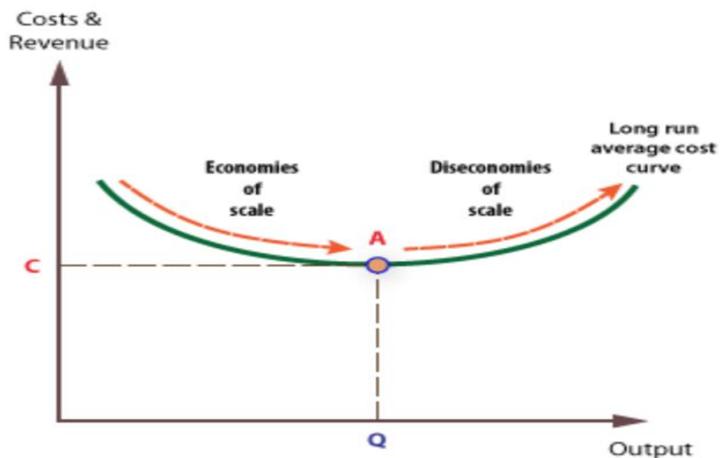
A. SKALA EKONOMI

Mekanisme skala ekonomi dari pembentukan sebuah kota dapat digambarkan dengan menggunakan contoh sederhana. Misal kita tinggal di sebuah pulau yang hanya memproduksi satu barang, katakanlah keranjang anyaman kayu. Keranjang ini diekspor ke luar pulau, sehingga akan mendapat aliran uang yang berasal dari luar pulau. Input yang diperlukan untuk memproduksi keranjang anyaman ini adalah tenaga kerja dan kayu. Karena kayu tumbuh di hampir seluruh area pulau, industri atau perusahaan keranjang anyaman dapat berlokasi di mana pun dan pekerjanya dapat pula tinggal di mana saja tanpa takut kehilangan akses pada bahan mentah untuk membuat keranjang anyaman.

Jika diperhatikan, proses produksi keranjang anyaman kayu ini memiliki karakteristik skala ekonomis yang berasal dari internal perusahaan. Jumlah keranjang yang dihasilkan per satu tenaga kerja akan lebih banyak ketika perusahaan keranjang anyaman kayu mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak, dibandingkan dengan ketika jumlah tenaga kerjanya hanya beberapa orang saja. Proses peningkatan produksi persatuan tenaga kerja terjadi karena adanya spesialisasi tenaga kerja. Ketika satu pabrik keranjang anyaman kayu mempunyai banyak tenaga kerja, maka masing-masing individu dapat secara efisien menggunakan waktunya untuk fokus pada satu tahapan proses produksi, yang tentu saja lebih efektif bila dibandingkan dengan ketika individu yang sama harus menjalani beberapa

tahapan produksi secara keseluruhan. Proses seperti ini telah dilakukan oleh Henri Ford di perusahaan otomotif-nya, dengan cara menempatkan pekerja untuk tiap bagian dari proses produksi yang kemudian dikenal sebagai sistem ban berjalan. Masing-masing pekerja akan berkonsentrasi hanya pada satu bagian pekerjaan saja (memiliki spesialisasi tertentu), dan tidak mengerjakan pekerjaan dari awal hingga akhir secara keseluruhan.

Hasil akhir dari adanya spesialisasi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja adalah menurunnya *unit cost* atau biaya rata-rata (*average cost - AC*) untuk menghasilkan keranjang anyaman kayu tersebut. Penurunan *unit cost* tersebut akan semakin besar ketika perusahaan memproduksi keranjang anyaman kayu dalam jumlah yang lebih besar. Proses penurunan biaya rata-rata tersebut dijelaskan seperti pada gambar di bawah ini. Proses ketika perusahaan mampu menurunkan biaya rata-rata, sebagai akibat adanya peningkatan jumlah keranjang anyaman kayu yang diproduksi dikenal sebagai mengalami skala ekonomi (*economies of scale*). Sebaliknya, jika biaya rata-rata semakin membesar, maka perusahaan tersebut dikatakan mengalami skala non-ekonomis (*diseconomies of scale*).



Gambar 1.1.
Skala Ekonomis dan Skala Non Ekonomis Internal Perusahaan

Karena manfaat yang diperoleh dari pembentukan satu perusahaan keranjang anyaman kayu dengan skala besar, baik yang didorong oleh

kekuatan pasar atau oleh perencanaan terpusat, para pekerja akan tinggal di sekitar perusahaan tersebut, yang pada akhirnya mendorong terciptanya sebuah kota.

Proses di atas akan menghasilkan skala ekonomi dari sisi eksternal perusahaan (*external economies of scale*). Adanya transfer pengetahuan, pemakaian fasilitas secara bersama-sama oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi keranjang anyaman kayu menghasilkan apa yang disebut sebagai eksternalitas positif yang biasa disebut sebagai penghematan aglomerasi. Pada cakupan yang lebih luas eksternalitas ini akan semakin besar hingga mencakup wilayah pulau secara keseluruhan.

Adanya dua jenis skala ekonomis seperti yang telah dijelaskan di atas menjadi cikal-bakal terbentuknya sebuah kota. Terlepas dari penyampaian yang sederhana, narasi di atas menggambarkan hubungan penting antara skala ekonomi dan pembentukan sebuah kota. Tetapi ada satu hal yang tidak terbahas. Cerita di atas dapat menjelaskan terjadinya kota dari sebuah perusahaan tetapi tidak dapat menjelaskan proses kemunculan aglomerasi perkotaan.

Untuk memahami poin terakhir, kita dapat menggunakan contoh yang lebih realistis dengan menggunakan proses produksi sebuah mobil sebagai contoh. Produksi mobil jelas mempunyai ciri kegiatan yang berskala ekonomi, karena pabrik perakitan mobil cenderung besar, dengan jumlah pekerja yang mencapai 2000 orang atau lebih. Jadi, pendirian pabrik akan mendorong terjadinya konsentrasi tenaga kerja dalam satu daerah, dan para pekerja ini (dan keluarganya) akan menarik usaha lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, toko kelontong, stasiun pengisian bahan bakar, klinik kesehatan, dan lain sebagainya. Hasilnya adalah satu kota industri dengan pabrik perakitan mobil sebagai pusat kegiatan ekonomi. Ini adalah contoh dari proses aglomerasi ekonomi. Secara umum proses skala ekonomi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu skala ekonomis dari sisi internal perusahaan dan dari sisi eksternal perusahaan.

B. EKONOMI AGLOMERASI

Agglomerasi ekonomi bisa terjadi karena faktor finansial (*pecuniary*) atau teknologi (*technology*). Aglomerasi yang terdorong oleh faktor finansial biasanya akan mendorong terjadinya efisiensi biaya input produksi tanpa mengorbankan aspek produktivitas dari input tersebut. Aglomerasi yang

didorong oleh faktor teknologi juga akan meningkatkan produktivitas dari input produksi tanpa semerta-merta meningkatkan biaya input produksi tersebut. Sederhananya, aglomerasi *pecuniary* akan membuat input produksi menjadi relatif murah di kota besar, sedangkan aglomerasi *technology* akan mendorong produktivitas input yang relatif tinggi di kota besar bila dibandingkan dengan kota kecil.

1. Aglomerasi Finansial (*Pecuniary Agglomeration*)

Keadaan pasar tenaga kerja dapat memberikan gambaran dari aglomerasi *pecuniary*. Karakteristik dari kota besar adalah memiliki konsentrasi lapangan pekerjaan yang tinggi dan tersedianya banyak tenaga kerja dengan beragam keahlian dan spesialisasi. Perusahaan-perusahaan di kota besar diuntungkan dengan kondisi seperti ini karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang tidak terlalu besar untuk pemasangan iklan dan proses seleksi.

Kasus yang sama dengan hasil berbeda mungkin terjadi di kota kecil. Kondisi yang ada di kota kecil akan menyebabkan lebih besar kemungkinannya untuk tidak dapat mendapatkan pekerja dengan keahlian tertentu akibat langkanya jenis pekerjaan dengan spesialisasi atau keahlian tertentu. Akibatnya, perusahaan perlu mencari pekerja di kota lain dengan biaya yang tidak kecil. Selain itu, perusahaan ‘terpaksa’ membiayai pekerja tersebut untuk pindah ke kota, di mana perusahaan beroperasi.

Dari dua contoh ini, terlihat jelas bahwa perusahaan selalu mempunyai insentif untuk memilih berlokasi di kota besar. Besarnya pasar tenaga kerja di kota besar akan menarik jenis-jenis pekerjaan baru dan perusahaan pun akan tertarik untuk pindah ke kota besar, sehingga dapat mengurangi biaya perekrutan pegawai. Merelokasi perusahaan di kota besar juga akan mendorong penurunan biaya input produksi yang disediakan oleh perusahaan lain. Dinamika di atas mengisyaratkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, kota besar akan terus tumbuh. Proses ini yang dinamakan efek aglomerasi.

2. *Technological Agglomerasi*

Aktivitas aglomerasi yang didorong oleh teknologi muncul ketika input produksi yang digunakan oleh satu perusahaan lebih produktif jika perusahaan tersebut merelokasi usahanya di kota besar, yang memiliki struktur pasar tenaga kerja yang besar. Untuk menggambarkan hal ini, misalkan ada satu perusahaan yang berteknologi tinggi yang mempunyai pos

pengeluaran untuk pengembangan dan penelitian yang cukup besar. Akibatnya, banyak produk dan teknik baru yang ditemukan oleh perusahaan tersebut untuk kemudian dipatenkan penemuannya, yang tentunya akan mendatangkan sumber penerimaan baru. Dari penjelasan tersebut, kita melihat bahwa para insinyur akan lebih produktif, menghasilkan produk atau teknik yang dapat dipatenkan, jika tinggal di kota besar. Manfaat positif ini biasanya disebut sebagai “*technological spillovers*”, salah satu bentuk dari eksternalitas. Efek *spillovers* ini terjadi ketika para insinyur membentuk jaringan informal antar mereka dan mengkomunikasikan hal-hal umum mengenai hal yang sedang mereka lakukan di perusahaan masing-masing. Diskusi dan perbincangan yang mereka lakukan sehari-hari, meskipun tidak membicarakan tentang pekerjaan secara langsung, dapat menghadirkan ide-ide inovatif yang membuat produktivitas kerja mereka meningkat.

Studi empiris menemukan bahwa efek *technological agglomeration* lebih sering terjadi pada sekumpulan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, misalnya sesama industri informasi dan teknologi. Kondisi ini lebih dikenal sebagai *localization economies* (penghematan lokalisasi). Di sisi lain, aglomerasi *pecuniary* lebih banyak ditemukan pada perusahaan-perusahaan lintas industri. Efek ini disebut sebagai *urbanization economies* (penghematan urbanisasi).

3. Lokasi Aktivitas Ekonomi

Seperti yang telah disampaikan di atas, efisiensi akibat dari berkurangnya biaya transportasi dapat dilihat sebagai efek *pecuniary agglomeration*, yang bisa terjadi ketika perusahaan memiliki *supplier* input produksi dan pasar untuk menjual produk di kota besar yang sama. Ketika pasar dan *supplier* tidak berada di kota yang sama, maka keputusan perusahaan berlokasi menjadi tidak sederhana. Pemilihan lokasi aktivitas ekonomi akan bergantung pada biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Jika ada lebih dari satu pasar yang berada di kota-kota yang berbeda dan beberapa lokasi untuk memperoleh input produksi, lokasi terbaik biasanya ada di antara kota-kota dan lokasi-lokasi untuk mendapatkan input tersebut. Oleh sebab itu, aktivitas perusahaan hanya ada di kota tempat pasar berada atau di lokasi tempat memperoleh input tidak akan memberikan hasil yang terbaik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa selalu ada *trade-off* antara keberadaan target pasar dari produk perusahaan dan lokasi para penyedia

input produksinya. Keputusan akan hal ini merupakan salah satu hal yang berperan di dalam terciptanya kota.

4. Biaya Transportasi

Walaupun keinginan untuk meminimumkan biaya transportasi dapat mendorong perusahaan untuk beraktivitas di satu lokasi tertentu, biaya ini ternyata juga berpengaruh pada struktur organisasi produksi dari perusahaan. Secara khusus, biaya transportasi akan membantu perusahaan untuk menentukan apakah produksi barang akan menganut sistem sentralisasi, dalam satu pabrik besar, atau membagi produksi barang menjadi beberapa bagian yang dikerjakan oleh unit-unit kecil dalam perusahaan. Sentralisasi produksi akan mendorong terjadinya konsentrasi pekerja manufaktur. Banyaknya pekerja manufaktur di suatu lokasi akan mendorong perkembangan kota menjadi pusat aktivitas. Sementara desentralisasi produksi akan mengakibatkan penyebaran pekerja di sekitar lokasi tempat bekerja, tanpa harus memunculkan konsentrasi pekerja di kota.

Ketika biaya transportasi relatif lebih besar daripada manfaat yang didapat dari skala ekonomi, maka perusahaan akan memilih sistem produksi desentralisasi. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk memasarkan produknya ke berbagai daerah. Sebaliknya, perusahaan akan menganut sistem sentralisasi ketika keuntungan dari skala ekonomi melebihi biaya transportasi. Dua konsep inilah yang menjelaskan mengapa ada perusahaan yang memusatkan semua proses produksinya di satu kota, meskipun produknya dipasarkan ke seantero negeri, dan ada pula perusahaan yang menyebar aktivitas produksinya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana skala ekonomi akan dapat menjadi salah satu sumber tumbuh dan berkembangnya sebuah kota?
- 2) Jelaskan apa perbedaan pengertian antara aglomerasi *pecuniary* dan aglomerasi teknologi?
- 3) Jelaskan bagaimana prosesnya bahwa biaya transportasi bisa menjadi salah satu sumber dari tumbuh dan berkembangnya sebuah kota?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Lihat kembali pembahasan mengenai makna dari skala ekonomi dan bagaimana mekanisme skala ekonomi berperan dalam membentuk sebuah kota.
- 2) Kembali lihat bagian yang terkait dengan penjelasan mengenai perbedaan antara aglomerasi *pecuniary* dan *technological* aglomerasi yang sudah dituliskan pada modul ini.
- 3) Perhatikan kembali penjelasan mengenai peran biaya transportasi sebagai salah satu faktor yang membentuk sebuah kota



RANGKUMAN

1. Pertanyaan yang berusaha untuk dijawab oleh Ekonomi Perkotaan adalah kenapa penduduk hanya terkonsentrasi di beberapa lokasi saja? Oleh sebab itu perlu untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong terjadinya konsentrasi kepadatan penduduk. Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, kita akan dapat mengetahui mengapa sebuah kota itu ada
2. Ada beberapa faktor ekonomi yang mendorong penduduk berpindah ke kota, yang pada akhirnya akan menyebabkan pertumbuhan kota. Faktor-faktor ekonomi tersebut adalah:
 - Skala ekonomis
 - Aglomerasi ekonomi
 - Penentuan lokasi usaha/aktivitas
 - Biaya transportasi
3. Skala ekonomi bisa bersumber dari 2 faktor, yaitu faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Skala ekonomis yang berasal dari sisi internal perusahaan terjadi sebagai akibat adanya peningkatan skala produksi perusahaan, yang berakibat menurunnya biaya rata-rata produksi. Sedangkan skala ekonomis dari sisi eksternal disebabkan oleh adanya transfer pengetahuan, pemakaian fasilitas secara bersama-sama oleh perusahaan-perusahaan yang menghasilkan apa yang disebut sebagai eksternalitas positif atau biasa disebut sebagai penghematan aglomerasi.
4. Aglomerasi ekonomi bisa dibagi ke dalam dua jenis, yaitu aglomerasi finansial (*pecuniary agglomeration*) dan aglomerasi teknologi (*technological agglomeration*). Aglomerasi *pecuniary* akan membuat input produksi menjadi relatif murah di kota besar,

sedangkan aglomerasi *technology* akan mendorong produktivitas input menjadi relatif tinggi di kota besar bila dibandingkan dengan kota kecil. Hal inilah yang mendorong pertumbuhan di kota besar lebih pesat dibandingkan dengan daerah lainnya.

5. Penentuan lokasi aktivitas kegiatan ekonomi selalu akan mempertimbangkan satu hal, yaitu seberapa besar biaya transportasi yang bisa di hemat sebagai akibat dari keputusan pemilihan lokasi tersebut. Keputusan memilih lokasi kegiatan usaha akan menjadi pertimbangan tindakan perusahaan selanjutnya yaitu apakah perusahaan akan melakukan sentralisasi usaha atau desentralisasi usaha. Ketika biaya transportasi relatif lebih besar daripada *benefit* yang didapat dari skala ekonomi, maka perusahaan akan memilih sistem produksi desentralisasi. Sebaliknya, perusahaan akan menganut sistem sentralisasi ketika keuntungan dari skala ekonomi melebihi biaya transportasi.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Di bawah ini merupakan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi keberadaan dan tumbuhnya kota, *kecuali*
 - A. pertumbuhan penduduk akibat migrasi
 - B. peningkatan skala ekonomi dari sisi eksternal
 - C. *urbanization economies*
 - D. penurunan biaya transportasi
- 2) Jika biaya rata-rata dari suatu perusahaan menurun sebagai akibat dari adanya peningkatan pada produksi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, maka gejala tersebut dinamakan dengan
 - A. *pecuniary agglomeration*
 - B. skala ekonomis internal
 - C. skala ekonomis eksternal
 - D. *localization economies*
- 3) Salah satu dari penyebab adanya eksternalitas positif pada peningkatan skala ekonomis dari sisi eksternal perusahaan adalah
 - A. adanya transfer pengetahuan sesama pekerja
 - B. adanya penggunaan input secara bersama-sama oleh perusahaan
 - C. berkumpulnya tenaga kerja dalam satu lokasi tertentu
 - D. semuanya benar

- 4) Jenis dari aglomerasi ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dari input yang digunakan dinamakan...
- technological agglomeration*
 - urbanization economies*
 - pecuniary agglomeration*
 - jawaban A dan C yang benar
- 5) Pemilihan lokasi usaha dapat dijadikan sebagai salah satu penyebab pertumbuhan kota. Jika tujuan pemilihan lokasi usaha dimaksudkan untuk menghasilkan biaya transportasi yang paling murah, maka pemilihan lokasi usaha bisa dimasukkan kedalam kelompok
- technological agglomeration*
 - localization economis*
 - pecuniary agglomeration*
 - semua jawaban salah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Bagaimana Kota Berkembang?

A. PENGELOMPOKAN AKTIVITAS USAHA

Sampai dengan bagian ini, kita telah melihat manfaat dari pengelompokan aktivitas ekonomi (*clustering*) yang dapat mendorong perusahaan untuk berbagi input produksi. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah ada biaya dari proses pengelompokan ini? Sederhananya, jika proses aglomerasi ekonomi memberikan lebih banyak manfaat daripada biayanya, maka perusahaan akan membentuk kluster khusus industri dan mendorong kekhasan kota.

Mari kita ambil contoh pada industri kerajinan sepatu kulit di Kawasan Cibaduyut, Kota Bandung. Setiap perusahaan membutuhkan pasokan kulit dari perusahaan pengolahan kulit. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, berkumpulnya perusahaan kerajinan sepatu kulit di kawasan Cibaduyut, secara alamiah akan menarik *supplier* kulit ikut berkumpul juga di kawasan yang sama. Pengelompokan aktivitas ekonomi ini menguntungkan industri kerajinan sepatu kulit karena adanya kompetisi diantara para *supplier* kulit dapat menurunkan harga kulit sebagai bahan produksi sepatu. Semakin banyak perusahaan sepatu dan pengolahan kulit yang bergabung di wilayah tersebut, maka semakin besar pula *benefit* yang dihasilkan. Akan tetapi, kondisi ini menyebabkan meningkatnya persaingan perusahaan sepatu untuk mendapatkan tenaga kerja. Besarnya permintaan akan tenaga kerja ini, di satu sisi menyebabkan biaya produksi meningkat karena gaji yang harus dibayarkan naik. Dari ilustrasi sederhana ini, dapat dilihat bahwa sebelum memutuskan untuk bergabung ke dalam pengelompokan usaha di suatu wilayah, perusahaan akan memperhitungkan manfaat dan biaya yang dihasilkan terlebih dahulu.

Perusahaan akan bergabung dalam satu kawasan ketika manfaat yang dia rasakan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dia keluarkan. Seperti misalkan perusahaan sepatu tadi, apabila keputusan perusahaan untuk berlokasi di Cibaduyut diambil, maka berarti perusahaan akan menikmati manfaat yang lebih besar dari penurunan input yang dibelinya serta mendapatkan pasar yang lebih luas untuk produksi yang dihasilkannya, dibandingkan dengan peningkatan upah pekerja yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

B. PENGGUNAAN INPUT BERSAMA

Satu aspek yang lain yang mendorong pembangunan kota adalah ketika perusahaan yang dekat secara jarak mempunyai akses yang sama pada perusahaan yang menjadi *supplier* barang antara. Barang antara di sini adalah barang yang dihasilkan oleh satu perusahaan untuk kemudian dijadikan input produksi bagi perusahaan lain. Sebagai contoh, perusahaan yang menghasilkan kancing baju akan menemukan produknya menjadi input produksi bagi perusahaan pakaian jadi.

Di dalam contoh ini, terdapat dua alasan mengapa industri pakaian jadi mendapatkan keuntungan dari adanya penggunaan input bersama. Pertama, harga kancing akan relatif murah karena tingginya permintaan kancing. Hal ini akan mendorong terjadinya skala ekonomi bagi perusahaan pembuat kancing. Kedua, adanya kompetisi di antara para pembuat kancing mendorong mereka untuk melakukan spesialisasi dan diferensiasi terhadap produknya masing-masing. Alhasil, perusahaan pakaian jadi tidak perlu mengeluarkan biaya untuk memodifikasi kancing untuk produk-produknya, sebab sudah tersedia di pasar dengan sendirinya.

C. PENGGUNAAN TENAGA KERJA BERSAMA

Aspek lain yang mendorong pembangunan kota adalah berkumpulnya tenaga kerja pada satu area. Seperti yang sudah dibahas pada di bagian sebelumnya, aglomerasi aktifitas ekonomi secara alamiah akan terus menarik perusahaan lain untuk bergabung, baik antar dan/atau lintas industri. Konsentrasi ekonomi yang terus berkembang ini diikuti oleh meningkatnya permintaan akan tenaga kerja. Di dalam kondisi seperti ini, perusahaan dapat diuntungkan melalui penggunaan tenaga kerja bersama, yakni dengan perpindahan antar tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Contohnya seperti yang terjadi pada penunjukan CEO Yahoo, yakni Marissa Ann Mayer, yang sebelumnya dia bekerja di Google.

D. KOTA SEBAGAI PUSAT BERKUMPULNYA TENAGA KERJA

Pengelompokan berbagai perusahaan di satu kota akan memperlancar migrasi tenaga kerja dari perusahaan yang tidak berhasil ke perusahaan yang berhasil. Hal ini mengingat periode “berhasil-gagal” terjadi pada di tingkat

perusahaan bukan pada di tingkat industri. Sebagai contoh, misalnya permintaan total terhadap output yang dihasilkan oleh satu industri tidak mengalami perubahan tetapi permintaan yang diterima oleh masing-masing perusahaan mengalami perbedaan dari satu periode ke periode lain. Ada satu periode di mana satu perusahaan mengalami kesuksesan dan ini akan menarik pekerja dari perusahaan yang tidak sukses.

Selain itu, untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan harapan, perusahaan harus mengeluarkan biaya di dalam proses rekrutmen, seperti *advertisement* dan mewawancara para pelamar kerja. Bahkan, ketika sudah mendapatkan tenaga kerja pun, ada kemungkinan perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan, karena adanya ketidakcocokan antara keahlian yang dimiliki tenaga kerja tersebut dan yang diharapkan oleh perusahaan untuk dimiliki. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan harus memberikan pelatihan kepada tenaga kerja yang baru tersebut. Dengan adanya pasar tenaga kerja yang besar dan terkonsentrasi di suatu kota disebut *labor pooling*, maka biaya-biaya di atas dapat diminimalisir.

E. EKSTERNALITAS PENGETAHUAN

Aspek lain yang muncul dari proses aglomerasi ekonomi adalah eksternalitas pengetahuan yang terjadi antar perusahaan dalam satu industri yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Marshall (1920):

“Ketika satu industri memilih lokasi aktivitasnya secara independen, maka besar kemungkinan industri tersebut akan tinggal di lokasi tersebut secara lama; manfaat yang diperoleh akan sangat besar ketika orang-orang dengan tingkat keahlian yang sama hidup di lingkungan yang sama. Dampak dari perdagangan menjadi lebih nyata; generasi selanjutnya pun akan merasakan manfaatnya, walau secara tidak sadar. Manfaat lain adalah tingkat apresiasi bagi para pekerja yang akan muncul; penemuan dan cara-cara baru dalam menjalankan mesin produksi akan terjadi; jika satu orang memulai cara yang inovatif itu akan mendorong orang-orang lain untuk mencari cara baru atau mengkombinasikan cara lama dengan cara inovatif tadi, dinamika inilah yang mendorong ide baru dalam produksi”.

Pengetahuan akan mendorong perusahaan untuk melakukan *clustering*. Dumais, Ellison, dan Glaeser (2002) menemukan dampak positif eksternalitas pengetahuan pada kemunculan pabrik baru, dampak terbesar ditemukan pada industri yang memperkerjakan lulusan perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya eksternalitas pengetahuan dalam mempengaruhi pemilihan lokasi perusahaan di industri yang perkembangannya bergantung pada ide.

F. *LOCALIZATION AND URBANIZATION ECONOMIES*

Banyak peneliti yang berkonsentrasi untuk mencari hubungan antara konsentrasi industri dan produktivitas tenaga kerja, hubungan antara konsentrasi industri dan tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru, dan hubungan antara konsentrasi industri dengan jumlah tenaga kerja yang terserap di industri tersebut sebagai cara untuk menunjukkan dampak dari lokalisasi kegiatan ekonomi. Sejatinya lokalisasi ini akan mempunyai hubungan yang positif dengan ketiga indikator tersebut. *Localization economies* (penghematan/efisiensi skala lokasi) merupakan gejala meningkatnya skala ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya aktivitas industri pada suatu ruang tertentu. Kawasan industri yang berkembang saat ini merupakan salah satu contoh dari *localization* ekonomi, sebagai akibat dari produktivitas tenaga kerja, konsentrasi industri dan tumbuhnya perusahaan.

Beberapa aktivitas kegiatan ekonomi akan cenderung untuk terkonsentrasi di satu lokasi dibandingkan dengan aktivitas kegiatan ekonomi lainnya. Pada skala kota akan didapati adanya konsentrasi-konsentrasi kegiatan ekonomi di lokasi-lokasi yang berbeda, sehingga kota akan membentuk suatu konsentrasi aktivitas ekonomi dalam skala yang lebih besar lagi karena adanya keterkaitan antara kegiatan-kegiatan perekonomian yang terkonsentrasi tersebut. Meningkatnya skala ekonomi akibat terkonsentrasi semua kegiatan ekonomi di perkotaan inilah yang disebut sebagai *urbanization economies* (penghematan/efisiensi skala kota). Adanya *urbanization economies* di suatu kawasan perkotaan biasanya akan berhubungan dengan ukuran dari besaran kawasan perkotaan itu sendiri. Kawasan megapolitan akan memiliki efisiensi skala kota yang lebih besar dibandingkan dengan kawasan metropolitan, begitu juga pada kawasan metropolitan tingkat efisiensi skalanya akan lebih besar dibandingkan kota-kota dengan skala yang lebih kecil.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan bagaimana pengelompokan perusahaan bersama-sama dapat dijadikan salah satu penyebab dari berkembangnya sebuah kota!
- 2) Bagaimana mekanisme berkembangnya kota bisa disebabkan karena adanya peningkatan dalam penggunaan input secara bersama-sama oleh perusahaan yang berlokasi di kota tersebut?
- 3) Jelaskan mana faktor yang lebih dominan yang menjadi penyebab berkembangnya kota, apakah *localization economies* atau *urbanization economies*?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Lihat kembali pembahasan di bagian A, mengenai bagaimana pengelompokan aktivitas usaha sebagai penyebab perkembangan kota.
- 2) Lihat juga pembahasan di bagian B pada Kegiatan Belajar 3 ini, yaitu mengenai bagaimana penggunaan input secara bersama-sama dijadikan salah satu penyebab perkembangan kota.
- 3) Perhatikan kembali bagian akhir dari Kegiatan Belajar 3 ini, terkait dengan penjelasan *localization* dan *urbanization economies*.



RANGKUMAN

1. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa banyak faktor yang bisa mengubah suatu lokasi menjadi sebuah kota. Pada saat yang sama juga terdapat berbagai faktor yang menyebabkan berkembangnya sebuah kota. Di bawah ini adalah 6 faktor yang bisa mendorong perkembangan sebuah kota, yaitu:
 - a. Adanya pengelompokan aktivitas usaha
 - b. Penggunaan input secara bersama-sama
 - c. Penggunaan tenaga kerja bersama
 - d. Pusat berkumpulnya tenaga kerja
 - e. Adanya eksternalitas pengetahuan
 - f. Adanya *Localization and Urbanization Economies*

2. Berkumpulnya perusahaan akan menarik supplier untuk ikut berkumpul di kawasan yang sama, yang menyebabkan menurunnya harga bahan baku, dan bisa menggunakan input secara bersama-sama, akan tetapi di satu sisi pengelompokan perusahaan akan meningkatkan harga dari tenaga kerja. Oleh sebab itu keputusan perusahaan untuk bergabung dalam satu kawasan dilakukan ketika manfaat yang dirasakan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkannya.
3. Konsentrasi ekonomi yang terus berkembang akibat berkumpulnya perusahaan bisa menguntungkan perusahaan melalui penggunaan tenaga kerja bersama, yakni dengan perpindahan antar tenaga kerja yang sudah berpengalaman antar perusahaan dan menciptakan pasar tenaga kerja yang semakin besar. Oleh karena itu, pasar tenaga kerja yang besar dan terkonsentrasi di suatu kota disebut *labor pooling* akan meminimumkan biaya produksi.
4. Satu keuntungan dari adanya *labor pooling* adalah kemungkinan adanya transfer pengetahuan. Dumais, Ellison, dan Glaeser (2002) menemukan dampak positif eksternalitas pengetahuan pada kemunculan pabrik baru, dan menjadi sumber pengembangan kota.
5. Semua faktor yang telah dijelaskan di atas merupakan sumber dari adanya peningkatan skala ekonomis yang berasal dari sisi eksternal, yang bisa meningkatkan produktivitas atau menurunkan biaya produksi, yang kemudian dikenal dengan *localization* dan *urbanization economies*.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dampak langsung dari adanya pengelompokan aktivitas usaha terhadap pertumbuhan kota adalah
 - A. adanya pengelompokan *supplier*
 - B. adanya transfer pengetahuan
 - C. menurunnya biaya rata-rata
 - D. penurunan biaya transportasi
- 2) Dampak langsung dari adanya penggunaan input secara bersama-sama oleh perusahaan dalam suatu lokasi adalah
 - A. adanya spesialisasi dan diferensiasi dari *supplier*
 - B. adanya transfer teknologi

- C. meningkatnya produktivitas dari pekerja
 D. terciptanya *localization economies*
- 3) Ada beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh perusahaan ketika terjadi *labor pooling*, di antaranya adalah
 A. adanya biaya *recruitmen* yang lebih murah
 B. adanya transfer pengetahuan antara pegawai
 C. adanya penghematan dalam penggunaan input produksi
 D. semuanya benar
- 4) Di bawah ini di tunjukkan beberapa manfaat yang bisa dirasakan dari adanya transfer pengetahuan, *kecuali*
 A. upah tenaga kerja akan semakin murah
 B. aktivitas perdagangan akan semakin besar
 C. berkembangnya inovasi dan teknik produksi yang baru
 D. terjadi pertumbuhan kota
- 5) Terjadinya *localization economies* dalam perekonomian kota akan membawa dampak pada kondisi kota. Beberapa hal di bawah ini merupakan dampak langsung dari adanya *localization economies*, *kecuali*
 A. menurunnya biaya rata-rata produksi
 B. peningkatan produktivitas tenaga kerja
 C. tumbuhnya perusahaan-perusahaan baru
 D. meningkatnya kesempatan kerja

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C
- 2) C
- 3) D
- 4) A
- 5) D

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) B
- 3) D
- 4) A
- 5) C

Tes Formatif 3

- 1) A
- 2) A
- 3) D
- 4) A
- 5) A

Daftar Pustaka

- Blair, John P., 1991, *Urban and Regional Economics*, Homewood, Irwin.
- Brueckner, Jan K., 2011, *Lectures on Urban Economics*, Ebook Edition, The MIT Press Cambridge, London, England.
- Edwards, Marry E., 2001, *Regional and Urban Economics and Economic Development*, Theory and Methods, Auerbach Publications, Taylor & Francis Group, New York, USA.
- McCann, Philip., 2001, *Urban and Regional Economics*, Oxford University Press.
- Sullivan, Arthur O., 2012, *Urban Economics*, 8th Edition, Ebook Edition, Irwin/McGraw-Hill, USA.